

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**NUR PADILLAH
198330041**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)13/12/24

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**NUR PADILLAH
198330041**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)13/12/24

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area



OLEH :

**NUR PADILLAH
198330041**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)13/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Nama : Nur Padillah

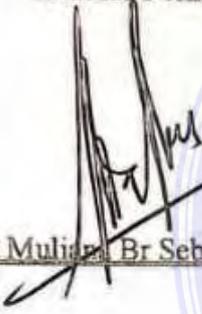
NPM : 198330041

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


Minda Muliana Br Sebayang, SE, M.Si


Sari Nuzullina Rahmadhari, SE, M.Acc, Ak

Mengetahui:


Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt, Ph.D., CIMA
Dekan


Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 25 September 2024

Yang Membuat Pernyataan




Nur Padillah
198330041

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Padillah
NPM : 198330041
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

demı pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Eksklusif Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

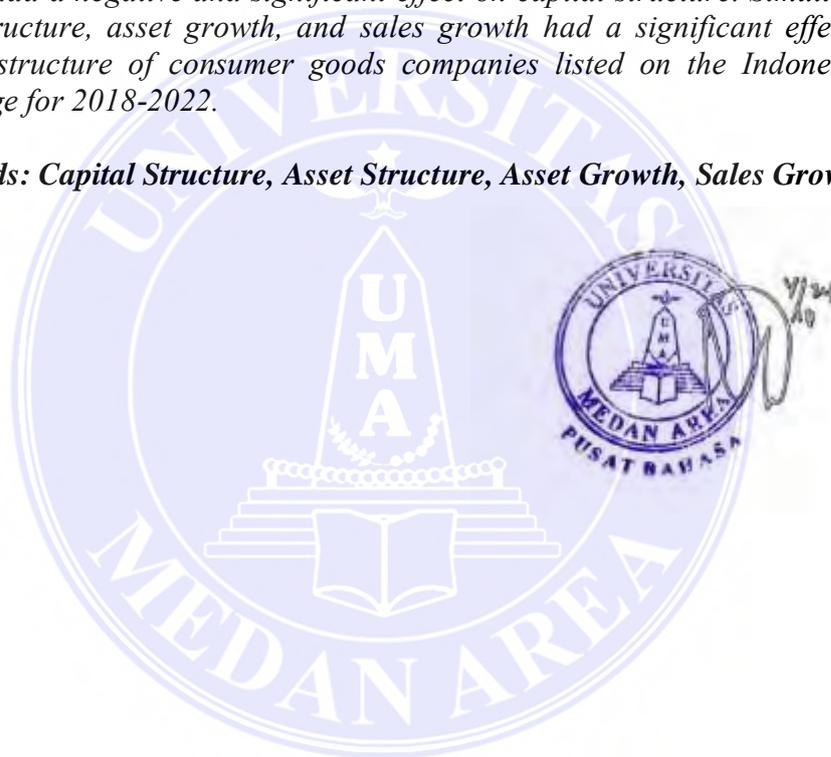
Medan, 25 September 2024
Yang membuat Pernyataan,


Nur Padillah
198330041

ABSTRACT

This research aimed to investigate the effect of asset structure, asset growth, and sales growth on capital structure in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2022. The population in this research included all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during this period. The sample was obtained using purposive sampling, resulting in 23 out of 46 consumer goods companies. The data used in this research were quantitative. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with SPSS. The independent variables in this research were asset structure (X_1), asset growth (X_2), and sales growth (X_3), while the dependent variable was capital structure (Y). The data analysis results showed that asset structure had a positive and significant effect on capital structure. Asset growth did not affect capital structure. Sales growth had a negative and significant effect on capital structure. Simultaneously, asset structure, asset growth, and sales growth had a significant effect on the capital structure of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2022.

Keywords: *Capital Structure, Asset Structure, Asset Growth, Sales Growth*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 23 perusahaan dari 46 perusahaan *consumer goods*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal (Y). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, struktur aset, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci : Struktur Modal, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan

RIWAYAT HIDUP



Nama	Nur Padillah
NPM	198330041
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 02 Agustus 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Muliadi
Ibu	Susilawati
Riwayat Pendidikan :	
SMP	MTS. Muallimin UNIVA Medan
SMA/MA	MAN 2 Model Medan
Riwayat Studi di UMA	<ul style="list-style-type: none">• Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Medan Area Tahun 2019• Pernah mengikuti program MBKM yaitu Kampus Mengajar 4 Tahun 2022
Pengalaman Pekerjaan	Wirausaha
No. HP/WA	082281131643
Email	Npadillah88@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak-pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Raifiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathina Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Minda Muliana Br Sebayang, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, saran dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tak lupa saudara kandung saya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih baik selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 25 September 2024

Penulis



Nur Padillah

198330041

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	8
1.3.Pernyataan Penelitian	9
1.4.Tujuan Penelitian	10
1.5.Manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Trade Off Teory</i>	11
2.2. Struktur Modal	13
2.2.1. Pengertian Struktur Modal	13
2.2.2. Komponen Struktur Modal	14
2.2.3. Tujuan Struktur Modal	16
2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	17
2.2.5. Indikator Struktur Modal	19
2.3. Struktur Aset	20
2.4. Pertumbuhan Aset.....	23
2.5.Pertumbuhan Penjualan	25
2.6. Penelitian Terdahulu.....	26
2.7. Kerangka Konseptual	38
2.8. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Desain Penelitian	43
3.2.Objek dan Waktu Penelitian.....	43
3.2.1. Objek Penelitian	43
3.2.2. Waktu Penelitian	43
3.3.Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	44
3.3.1. Variabel Dependen	44
3.3.2. Variabel Independen	44
3.4.Populasi dan Sampel.....	45
3.4.1. Populasi	45
3.4.2. Sampel.....	45
3.5.Metode Pengumpulan Data	47
3.6.Metode Analisis Data	47
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	50

3.6.1.1. Uji normalitas	50
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas.	51
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas	51
3.6.2.4. Uji Autokorelasi	51
3.6.2. Analisis Linear Berganda.....	49
3.6.3. Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.3.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)	51
3.6.3.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	52
3.6.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian	53
4.2. Distribusi Sampel Berdasarkan Variabel	53
4.2.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Struktur Aset (X_1)	53
4.2.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pertumbuhan Aset (X_2).....	54
4.2.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan (X_3).....	54
4.2.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Struktur Modal (Y).....	55
4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.4.1. Uji Normalitas	57
4.4.2. Uji Multikolinieritas.....	59
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	60
4.4.4. Uji Autokorelasi	61
4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
4.6. Pengujian Hipotesis	63
4.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)	64
4.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	65
4.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.7. Pembahasan	67
4.7.1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal	67
4.7.2. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal	68
4.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.....	69
4.7.4. Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai DER Perusahaan.....	3
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	44
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3. Hasil Purposive Sampling.....	46
Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW).....	50
Tabel 4.1 Data Variabel Struktur Aset (X_1).....	54
Tabel 4.2 Data Variabel Pertumbuhan Aset (X_2).....	54
Tabel 4.3 Data Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_3).....	55
Tabel 4.4 Data Variabel Struktur Modal (Y).....	56
Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	58
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Glesjer.....	61
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.12 Uji Signifikasi Parsial (uji t).....	65
Tabel 4.13 Uji Signifikasi Parsial (Uji F).....	66

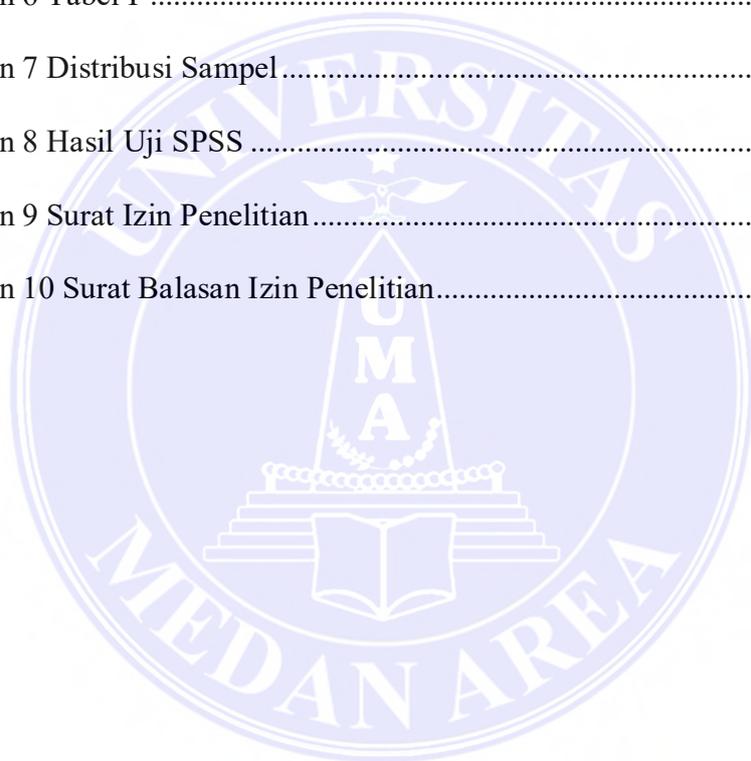
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan <i>Consumer Goods</i> 2018-2022	77
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan <i>Consumer Goods</i> 2018-2022	79
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	80
Lampiran 4 Tabel Durbin Watson.....	83
Lampiran 5 Tabel t	84
Lampiran 6 Tabel F	85
Lampiran 7 Distribusi Sampel	86
Lampiran 8 Hasil Uji SPSS	87
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Penelitian.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia menimbulkan terjadinya persaingan bisnis yang cukup pesat. Hal ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya (Mamnuaah, 2021). Perusahaan mengembangkan bisnisnya dengan berbagai cara, antara lain; inovasi produk untuk meningkatkan daya saing produk, meningkatkan kualitas talenta, dan mampu bersaing. Terlepas dari segala rintangan, jumlah uang yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan usahanya tidak sedikit, sehingga membuat keputusan yang tepat ketika memilih sumber pendanaan alternatif.

Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting di dunia bisnis karena mempengaruhi para pemangku kepentingan, termasuk kreditur, pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri. Salah satu unsur penting dalam rangka pengambilan keputusan pendanaan untuk kegiatan operasional dan keberlangsungan perusahaan menjadikan modal bersifat kompleks. Perubahan struktur modal dapat terjadi jika membiayai operasional dengan penggunaan modal asing yang bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting adanya kebijakan dalam menentukan sumber pembelanjaan untuk mencukupi kebutuhan akan modal yang diperlukan. (Laksana dan Widyawati, 2016).

Pentingnya perimbangan antara total utang dengan modal pada struktur modal untuk melihat sehatnya suatu laporan keuangan. Struktur modal yang optimal

merupakan struktur modal yang diperkirakan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mulya dan Indriaty, 2022). Perusahaan dituntut untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal, dalam arti keputusan pendanaan tersebut harus mampu meminimalisasikan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan memaksimalkan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya modal yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil apabila struktur modal semakin optimal.

Brigham dan Houston (2014,155) menyatakan biaya modal yang timbul dari sumber pendanaan yang digunakan memiliki konsekuensi langsung yang berbeda-beda sehingga perlu untuk mempertimbangkan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Sumber dana yang dipilih akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus mengetahui biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Biaya modal yang timbul ketika perusahaan menggunakan utang adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan dana internal akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal.

Struktur modal dalam penelitian ini akan di fokuskan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara sumber dana pihak ketiga dengan utang yang menggambarkan struktur perusahaan. Rasio DER menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER maka semakin

tinggi resiko perusahaan. Hal ini memberikan indikasi bahwa jumlah ekuitas perusahaan tidak mampu menutupi kuantitas utang perusahaan. DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya utang/kewajibannya lebih besar dari pada modal bersihnya (*investing.com*, 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2014,33), para investor lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besaran rasionya kurang dari satu, karena nilai DER perusahaan yang menunjukkan nilai lebih dari satu memberi arti bahwa koefisien utang dalam suatu perusahaan lebih tinggi dari jumlah modal sendiri.

Berikut nilai DER untuk beberapa perusahaan *consumer goods* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai DER Perusahaan *consumer goods* Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (DER)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,47	1,53	1,02	1,65	2,14
2.	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0,57	0,52	0,45	3,82	2,43
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	0,16	1,89	1,96	1,99	1,93
4.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	2,79	1,99	1,45	2,90	1,60
5.	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	1,38	1,54	1,83	2,08	2,38
6.	PT. Indofarma Tbk.	INAF	1,90	1,74	2,98	2,95	5,37
7.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	0,59	3,33	4,86	11,69	17,04

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat kondisi struktur modal pada beberapa perusahaan *consumer goods* bahwa tingkat DER diatas satu menandakan penggunaan utang termasuk tinggi distruktur modalnya. Perbedaan DER tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing perusahaan memiliki keputusan struktur modal yang berbeda-beda, bahkan beberapa perusahaan *consumer goods* ini

memiliki DER yang besarnya lebih dari satu. Tingkat DER setiap periode pada beberapa perusahaan *consumer goods* diatas mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada PT. Pyridam Farma Tbk. mengalami peningkatan nilai DER yang cukup tinggi yakni pada tahun 2018 nilai DER yaitu 0,57 mengalami peningkatan nilai DER hingga pada tahun 2022 yaitu 2,43. Pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. tingkat DER tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2018 yaitu 0,59 kemudian pada tahun 2022 menjadi 17,04.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki DER lebih dari satu yang berarti proporsi utang lebih besar dari modal sendiri. Hal ini menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan dan nantinya dapat berdampak pada keberlangsungan bisnis seperti pailit dan kebangkrutan perusahaan. (Meilani dan Wahyudin, 2021). Kasus terbaru terjadi pada tanggal 18 Februari 2023 PT Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat karena kurangnya modal usaha dan kesulitan untuk memenuhi tagihan sebesar Rp173 miliar (cnbcindonesia.com, 2023). Kasus seperti ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola struktur modal dengan baik. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang memiliki kombinasi utang dan modal sendiri yang seimbang.

Perimbangan antara utang dengan modal sendiri sangat penting dilihat dari berbagai permasalahan tersebut. Manajemen harus mampu mengelola modalnya yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan dengan sebaik-baiknya, membuat perencanaan yang matang, dan keputusan yang tepat sehingga menghasilkan struktur modal yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Maka dari itu, diperlukan perhatian serius untuk menindak lanjuti berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal khususnya perusahaan *consumer goods*. Manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal, harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2016,248). Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, dan pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan.

Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen harta, baik dalam harta lancar maupun harta tetap. Perusahaan yang mempunyai aset tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aset tetap dapat dijadikan jaminan utang. Struktur aset biasanya menentukan struktur kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan lebih memprioritaskan penggunaan hutang dari pada ekuitas untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Perusahaan yang memiliki aset besar dapat menggunakan aset sebagai jaminan untuk mendapatkan utang dari pihak luar (Aurelia dan Setijaningsih, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur aset adalah sumber daya dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018), Novwedayaningayu dan Hirawati (2020), Aurelia dan Setijaningsih (2020), Setiawati & Veronica (2020), Meilani dan Wahyudin (2021), Septiyani (2022) menyatakan bahwa struktur aset

berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Ningsih (2017), Septiani dan Suaryana (2018), Yenny (2021) dan Safitri (2022), yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset menunjukkan perubahan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aset. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang cepat lebih bergantung pada pendanaan eksternal. Semakin cepat sebuah perusahaan tumbuh, semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya (Aurelia dan Setijaningsih, 2020).

Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana dialokasikan oleh perusahaan kedalam asetnya. Pertumbuhan aset akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai. Aset merupakan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi utang akan semakin lebih besar dari pada modal sendiri (Solihatun,dkk 2023).

Hal tersebut didasarkan keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini memungkinkan pertumbuhan aset dapat mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian dilakukan oleh Safitri (2022), dan Dela (2022) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Ningsih (2017), Aurelia dan Setijaningsih (2020), Solihatun,dkk (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan juga penting sebagai pembentuk struktur modal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat, memiliki jumlah laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan, jadi perusahaan yang penjualan atau tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tidak stabil. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin besar sumber pembiayaan eksternal berupa modal eksternal (Mulya dan Indriaty, 2022). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih percaya diri, lebih banyak pinjaman, dan menanggung beban yang lebih besar dari pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Pada saat penjualan tidak stabil, maka sebaiknya suatu perusahaan tidak dibiayai dengan utang dengan jumlah yang besar, karena dapat menimbulkan risiko gagal bayar (Dewiningrat dan Mustanda, 2018).

Hal ini memungkinkan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) Paramitha dan Putra (2020). Miswanto dan Santoso (2021) Septiyani (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia dan Setijaningsih (2020), Yenny (2021,) Setiawati & Veronica (2020), Meilani dan Wahyudin (2021),

Mamnua (2021), Erliana dan lahaya (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena, uraian data terkait DER dan hasil dari penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*), maka hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melanjutkan sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan *consumer goods* yang dijelaskan diatas cenderung mengalami kenaikan setiap periode dengan memiliki rasio DER di atas angka satu bahkan ada yang mencapai sembilan, yang artinya utang /kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya. Seperti pada PT. Indofarma Tbk yang pada tahun 2018 dengan DER 1,90 mengalami kenaikan rasio DER setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 menjadi 5,37. Begitu juga pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2018 dengan DER 1,87 mengalami kenaikan rasio DER setiap tahunnya hingga pada 2022 menjadi 9,65. Tingkat DER yang kurang dari atau 50% adalah tingkat yang aman. Seperti pada PT. Pyridam Farma Tbk. tahun 2018 dengan DER 0,57, tetapi rasio DER mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 menjadi 2,43.

Hal ini menunjukkan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI mempunyai proporsi utang yang besar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah modal eksternal dari utang perusahaan tidak boleh melebihi

modal sendiri. Menurut Meilani dan Wahyudin (2021), kondisi struktur modal tersebut dapat meningkatkan risiko seperti halnya kesulitan keuangan, ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan utang beserta bunga atas utang yang digunakan dan nantinya dapat berdampak pada keberlangsungan bisnis seperti pailit dan kebangkrutan perusahaan. Seperti pada kasus PT. Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat karena kurangnya modal usaha dan kesulitan untuk memenuhi tagihan sebesar Rp173 miliar (cnbcindonesia.com, 2023). Permasalahan dalam struktur modal perusahaan ini juga dianggap kurang baik sebagai kandidat emiten pilihan investor. Pada perusahaan *consumer goods* memiliki DER hingga 3 sudah terlalu besar (sahamgain.com, 2020)

1.3. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Apakah struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

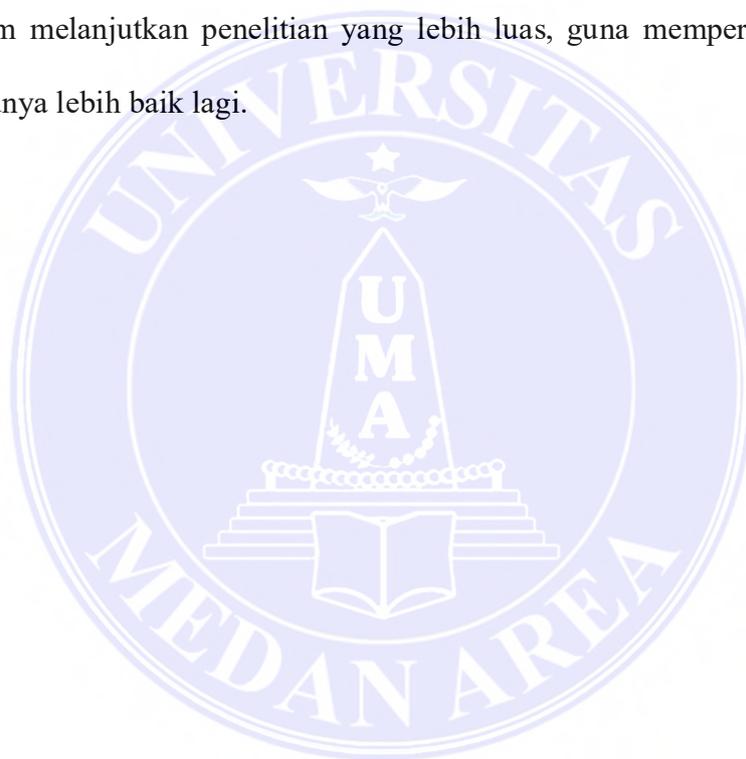
1. Untuk menganalisis pengaruh variabel struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
3. Bagi akademis, penelitian ini bermanfaat menjadi alat referensi, wawasan dan informasi secara teoritis khususnya berkaitan dengan judul pengaruh variable struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dalam melanjutkan penelitian yang lebih luas, guna memperoleh hasil yang tentunya lebih baik lagi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang akan dibahas merupakan suatu teori yang konsisten dengan penelitian dan dapat menjelaskan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Berikut teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 *Trade Off Theory*

Trade Off Theory pertama kali di perkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller, teori ini menjelaskan bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan. Dalam teori ini mengemukakan bahwa rasio utang optimal ditentukan berdasarkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Pada dasarnya, perusahaan masih dapat melakukan penambahan utang (ditoleransi) selama manfaat yang diberikan masih lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh utang itu sendiri, dan utang tambahan tersebut tetap ditahan selama tersedia aset tetap sebagai jaminan. Tetapi apabila biaya pinjaman tinggi, sebaiknya perusahaan tidak menambah untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Trade off theory menjelaskan bahwa perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap, maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri, karena aset tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan jaminan untuk menutupi utang-utangnya. Tambahan utang masih diperbolehkan jika perusahaan masih memiliki ketersediaan aset tetap yang digunakan untuk jaminan dan utang tersebut memiliki manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biayanya. (Meliani, 2021)

Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang, sejauh mana lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Trade-off theory dan struktur modal ini menjelaskan perilaku perusahaan dengan rasio utang sasaran akan bervariasi dari perusahaan ke perusahaan lain. Perusahaan dengan aset berwujud dan aman serta laba melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan aset tak berwujud yang beresiko sebaliknya hanya bergantung pada pendanaan ekuitas. (Brealey, 2015, 24). Maka penerapan *trade-off theory* memungkinkan perusahaan mampu mengelola struktur modal secara efisien.

2.2. Struktur Modal

2.2.1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2015, 388) struktur modal adalah bauran dari utang jangka panjang dan pembiayaan ekuitas. Hutang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena hutang jenis ini pada umumnya bersifat spontan dalam artinya berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan. Sedangkan hutang jangka panjang bersifat tetap jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang sehingga keberadaannya perlu mendapat perhatian dari manajer keuangan oleh karena itu, biaya modal hanya memperhatikan sumber dana jangka panjang. Keputusan struktur modal adalah keputusan dalam memilih pendanaan utang dan ekuitas. Struktur modal merupakan

salah satu alat yang efektif untuk mengelola modal secara optimal. Struktur modal ini sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya struktur modal dapat digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan, sebagai investasi perusahaan, atau modal simpanan perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal juga berkaitan dengan sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan baik itu dari pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal atau modal internal diperoleh dari laba ditahan dan saham (penyertaan kepemilikan), sedangkan untuk sumber pendanaan eksternal atau modal eksternal itu diperoleh dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Hasil penentuan bauran sumber pendanaan tersebutlah yang akan digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan tersebut. (Martono dan Harjito, 2014,256)

Struktur modal dianggap penting oleh suatu perusahaan karena sebagian besar dari total biaya modal digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Struktur modal dapat menunjukkan proporsi atas penggunaan utang sebagai pembiayaan investasi, dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Mamnua, 2021).

2.2.2. Komponen Struktur Modal

Dari pengertian struktur modal maka dapat dilihat bahwa struktur modal terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham

preferen dan modal pemegang saham. Yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu modal asing dan modal saham. Secara umum karakteristik masing sumber permodalan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Utang atau Modal Asing

Menurut Hidayat (2018,18), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam utang lancar (jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk utang lancar adalah

- a. Utang dagang, adalah utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Utang wesel, adalah utang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun Pajak Pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

- f. Penghasilan yang diterima dimuka (*Diferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

Utang jangka panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- a. Utang obligasi, berupa surat pengakuan utang yang mempunyai nominal.
- b. Utang hipotik, adalah utang yang dijamin dengan aset tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

2. Modal

Menurut Hidayat (2018,19), Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

- a. Modal saham (*Common Stock*), adalah modal yang telah disetor dan ditempatkan oleh para pemilik perusahaan,
- b. Agio/disagio adalah keuntungan/kerugian yang diperoleh perusahaan antara nilai nominal saham dengan nilai jual saham pada saat penjualan saham
- c. Laba ditahan (*Retained Earning*) adalah laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden (umumnya merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagikan selama perusahaan beroperasi).

2.2.3. Tujuan Struktur Modal

Warsono (2012,238) menyatakan bahwa struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan

ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen, sehingga mampu meminimumkan biaya modal rata-rata.

Riyanto (2015,293) menyatakan bahwa berdasarkan aturan finansial konservatif mencari struktur modal yang optimal. Dalam aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan, dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain "*debt ratio*" jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang menjamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya. Dalam rangka mencapai tujuan manajemen struktur modal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan dan mengkombinasikan pembelanjaan sehingga dapat meminimumkan biaya modal rata-rata. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara liabilitas dan modal sendiri.

2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Sartono (2016,248) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki alir kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah lebih besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

4. Profitabilitas

Dengan laba yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6. Skala (ukuran) perusahaan

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar

2.2.5. Indikator Struktur Modal

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam memproksikan struktur modal. Berikut merupakan indikator struktur modal yaitu:

1. *Debt Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2014,155) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu diperoleh dengan cara membandingkan total utang dengan total aset :

$$\text{Debt to Assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir, 2014

2. *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2014,157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio tersebut diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu diperoleh dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Kasmir, 2014

3. Long Term Debt Equity Ratio (LDER)

Menurut Kasmir (2014,155), *Long Term Debt Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt Equity Ratio* (LDER) yaitu diperoleh dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan total ekuitas :

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Kasmir, 2014

Pada penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dengan alasan karena DER mencerminkan perbandingan antara total *debt* atau total utang dengan total modal sendiri sehingga dari informasi tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut didanai lebih banyak dari dana utang (modal eksternal) atau modal sendiri (Laksana dan Widyawati, 2016).

2.3. Struktur Aset

2.3.1. Pengertian Struktur Aset

Brigham dan Houston (2014,37) mengatakan aset merupakan salah satu agunan yang bisa meyakinkan pihak lain untuk bisa memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki stuktur aset yang lebih fleksibel

akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman. Aset sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasinya dan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang (Salsabila, 2019).

Menurut Kasmir (2014,39) struktur aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Struktur aset dapat menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Menurut Riyanto (2015,22) mengemukakan bahwa struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Aset adalah kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah :

- a. Aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun.
- b. Investasi jangka panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap dan menguasai perusahaa lain.
- c. Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.
- d. Aset tetap tak berwujud aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan.
- e. Aset lain-lain aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi dan aset tetap

Menurut Hidayat (2018,14) pengertian aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*), misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aset dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (aset tetap). Aset lancar adalah, uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos-pos aset lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajian dilakukan mulai dari aset yang paling likuid sampai dengan aset yang paling tidak likuid. Aset tidak lancar adalah aset yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri atau modal internal, sedangkan modal asing atau modal eksternal merupakan sebagai pelengkap saja (Riyanto, 2015,298). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar itu berarti perusahaan tersebut telah mencapai pada tahap kedewasaan. Dalam tahapan ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek baik dalam jangka yang panjang, serta mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih

mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil.

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai agunan, cenderung akan lebih banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik. Aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mempunyai pengaruh perusahaan terhadap hubungannya dengan pihak lain. Perusahaan yang asetnya sesuai dengan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan utang, karena kreditor akan lebih tertarik dalam meminjamkan dananya (Brigham dan Houston, 2014,118).

Menurut Brigham dan Houston (2014,175), struktur aset merupakan perbandingan antara aset lancar dengan total aset, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2014)

2.4. Pertumbuhan Aset

2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Aset

Martono dan Harjito (2014,133) mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aset. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didefinisikan sebagai persentase perubahan aset dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi menghasilkan laba yang cukup besar dari peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan lebih

memilih untuk melakukan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Ningsih, 2020).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana (Aurelia & Setijaningsih, 2020).

Besarnya pertumbuhan aset mempengaruhi struktur modal dimana perusahaan yang tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung mengandalkan modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham lebih besar daripada biaya penerbitan surat utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung mengurangi keinginan untuk menggunakan utang (Brigham dan Houston, 2014,40).

Definisi aset tidak hanya mencakup aset finansial. Aset menurut standar tersebut adalah segala sesuatu yang dimiliki sebuah organisasi yang mempunyai nilai aktual atau potensial. Nilai sebuah aset sendiri bisa berbeda-beda tergantung dari organisasinya atau para stakeholder di dalam sebuah organisasi,

serta aset bisa *tangible* atau *intangible*, finansial atau nonfinansial. Artinya, ruang lingkup manajemen aset tidak hanya aset finansial saja. Lingkup aset menjadi sangat luas dan bisa berupa gedung, persediaan, modal, kendaraan, bahkan hingga *goodwill*.

Menurut Brigham dan Houston (2014,189), Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aset total. Pertumbuhan aset dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tahun bersangkuran (tahun ke-t) dikurangi jumlah aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1), yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2014)

2.5. Pertumbuhan Penjualan

2.5.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka laba yang diperoleh juga meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2014,39) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dan stabil akan berefek positif pada keuntungan perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Entitas yang memiliki penjualan

yang terus meningkat dan cenderung stabil akan dinilai lebih tahan risiko sehingga kreditur akan makin mudah memberikan pinjaman pada entitas (Meilani dan Wahyudin, 2021).

Swastha dan Handoko (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk antisipasi kondisi tersebut sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan volume penjualan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Perusahaan yang memiliki penjualan yang terus meningkat dan cenderung stabil akan dinilai lebih tahan risiko sehingga kreditur

akan makin mudah memberikan pinjaman pada perusahaan (Meilani dan Wahyudin, 2021)

Tingkat pertumbuhan penjualan diwaktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Menurut Kasmir (2014,107) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan, rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber : Kasmir,2014

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang menjadi pedoman perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut jelas menunjukkan adanya perbedaan dari segi variabel, metode analisis serta kesimpulan dalam penelitian.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017), dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014”, terdapat empat variabel independen yaitu struktur aset (X_1), profitabilitas (X_2), pertumbuhan aset (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang

digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset dan pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015”. Terdapat lima variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), struktur aset (X_3), risiko bisnis (X_4), likuiditas (X_5) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, struktur aset berpengaruh negatif pada struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh pada struktur modal, dan likuiditas berpengaruh negatif pada struktur modal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” . Terdapat empat variabel independen yaitu likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) struktur aset (X_4) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan

secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novwedayaningayu dan Hirawati (2020), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Control Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”. Terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), struktur aset (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan, struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aurelia dan Setijaningsih (2020), dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Terdapat tiga variabel independen yaitu struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara simultan, penelitian ini

menunjukkan struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018”. Terdapat tujuh variabel Independen yaitu profitabilitas (X_1), struktur aset (X_2), ukuran perusahaan (X_3), risiko bisnis (X_4), pertumbuhan penjualan (X_5), pertumbuhan perusahaan (X_6), likuiditas (X_7) dan variabel Dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Putra (2020). dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018” . Terdapat empat variabel independen yaitu likuiditas (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), profitabilitas (X_3), struktur aset (X_4) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh

negatif terhadap struktur modal, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mumnuah (2021), dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Terdapat tiga variabel independen yaitu struktur aset (X_1), ukuran perusahaan pertumbuhan aset (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur aset dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, dan sementara pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan secara simultan, penelitian ini menunjukkan struktur aset, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Yenny (2021), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2017-2019”. Terdapat empat variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), struktur aset (X_2), ukuran Perusahaan (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak memiliki nilai terhadap struktur modal

10. Penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wahyudin (2021), dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.” Terdapat tiga variabel independen yaitu struktur aset (X_1), risiko bisnis (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan risiko bisnis terhadap struktur modal namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto. dan Santoso. (2021), dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2015”. Terdapat tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X_1), struktur aset (X_2), profitabilitas (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan dan Struktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2022), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan

Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020". Terdapat tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), struktur aset (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022), dengan "Judul Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dengan Pengendalian Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020". Terdapat tiga variabel independen yaitu struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), risiko bisnis (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, pengendalian manajemen memoderisasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Erliana dan Lahaya (2022), dengan judul “Pengaruh Volatilitas Laba, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertisisng, Printing, Dan Media Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020*”. Terdapat tiga variabel independen yaitu volatilitas laba (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), struktur aset (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial volatilitas laba dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Solihatun, dkk (2023), dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Terdapat tiga variabel independen yaitu struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan variabel dependen yaitu struktur modal (Y). Metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti membuat ringkasan yang mendukung penelitian ini yakni dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian & Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ningsih (2017)	Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014	Variabel Dependen : struktur modal (Y) Variabel Independen : Struktur aset (X_1) Profitabilitas (X_2) Pertumbuhan aset (X_3) Pertumbuhan penjualan (X_4) Teknik analisis : Regresi Linear Berganda	Struktur aset dan pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
2.	Septiani & Suaryana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.	Variabel Dependen : Struktur Modal (Y) Variabel Independen : Profitabilitas (X_1) Ukuran perusahaan (X_2) Struktur aset (X_3) Risiko bisnis (X_4) Likuiditas (X_5) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal. Struktur aset berpengaruh negatif pada struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh pada struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif pada struktur modal
3.	Dewiningrat & Mustanda (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	Variabel Dependen : Struktur Modal (Y) Variabel Independen : Likuiditas (X_1) Profitabilitas (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
4.	Novwedayanin gayu & Hirawati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Control pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	Variabel Dependen : Struktur Modal (Y) Variabel Independen : Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) Struktur aset (X_3) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan Struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
5.	Aurelia & Setijaningsih (2020)	Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	Variabel Dependen : Struktur Modal (Y) Variabel Independen : Struktur aset (X_1) Pertumbuhan aset (X_2) Ukuran perusahaan (X_3) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Secara parsial struktur aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara simultan, penelitian ini menunjukkan struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel & Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6.	Setiawati & Veronica (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018	Variabel Dependen : struktur modal (Y) Variabel Independen : Profitabilitas (X_1) Struktur aset (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3), Risiko Bisnis (X_4), Pertumbuhan Penjualan (X_5), Pertumbuhan Perusahaan (X_6), Likuiditas (X_7) Teknik analisis : Regresi Linear Berganda	Struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
7.	Paramitha & Putra (2020).	Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.	Variabel Dependen : struktur modal (Y) Variabel Independen : Likuiditas (X_1) Pertumbuhan Penjualan (X_2), Profitabilitas (X_3) Struktur Aset (X_4) Teknik Analisis : Regresi linear berganda,	struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
8.	Mumnuah (2021)	Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderasi pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	Variabel Dependen : Struktur modal (Y) Variabel Independen : Struktur aset (X_1) Pertumbuhan aset (X_2) Pertumbuhan penjualan (X_3) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Secara parsial struktur aset dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, dan sementara pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara stimultan, penelitian ini menunjukkan struktur aset, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
9.	Yenny (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2017-2019	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Profitabilitas (X_1) Struktur aset (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Pertumbuhan penjualan (X_4) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Profitabilitas, Struktur aset, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak memiliki nilai terhadap struktur modal.
10.	Meilani & Wahyudin (2021)	Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.	Variabel Dependen : Struktur modal (Y) Variabel Independen : Struktur aset (X_1) Risiko bisnis (X_2) Pertumbuhan penjualan (X_3) Teknik Analisis : Regresi moderasi (MRA)	Struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan risiko bisnis terhadap struktur modal namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

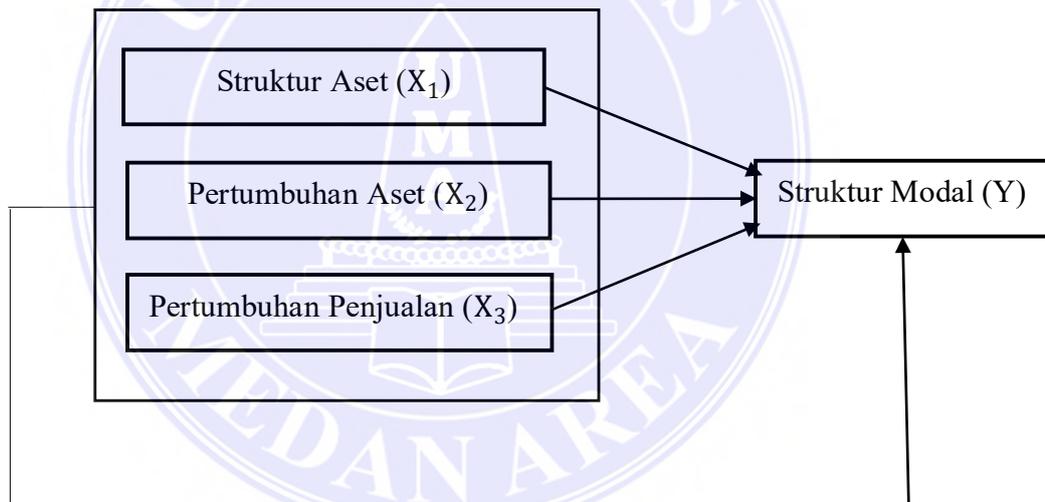
No	Nama Penelitian	Judul	Variabel & Teknik Analisis	Hasil Penelitian
11.	Miswanto. dan Santoso. (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2015.	Variabel Dependen : Struktur modal (Y) Variabel Independen : Pertumbuhan penjualan (X_1) Struktur aset (X_2) Profitabilitas (X_3) Teknik Analisis : Regresi moderasi (MRA)	Pertumbuhan penjualan dan Struktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.
12.	Septiyani (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Studi pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Variabel Dependen : Struktur modal Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X_1) Profitabilitas (X_2) Struktur aset (X_3) Pertumbuhan penjualan (X_4) Teknik Analisis : Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
13.	Safitri (2022)	Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dengan Pengendalian Manajemen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	Variabel Dependen : Struktur modal (Y) Variabel Independen : Struktur Aset (X_1) Pertumbuhan Aset (X_2) Risiko bisnis (X_3) Teknik Analisis : Regresi moderasi (MRA)	Struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pengendalian manajemen memoderisasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
14.	Erliana dan Lahaya (2022)	Pengaruh Volatilitas Laba, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor <i>Advertisng, Printing</i> , Dan Media Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.	Variabel Dependen : Struktur Modal (Y) Variabel Independen : Volatilitas Laba (X_1) Pertumbuhan Penjualan (X_2) Struktur Aset (X_3) Teknik analisis : Regresi linear berganda	Secara parsial volatilitas laba dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.
15.	Solihatun, dkk (2023)	Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Variabel Dependen : Struktur Modal (Y) Variabel Independen : Struktur Aset (X_1) Pertumbuhan Aset (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Teknik analisis : Regresi linear berganda	Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.

2.7. Kerangka konseptual

Kerangka Konseptual merupakan hubungan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual menggambarkan tentang bagaimana hubungan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting.

Variabel independen (X) terdiri struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), dan pertumbuhan penjualan (X_3), Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah struktur modal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis Penelitian

2.8.1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Menurut Novwedayaningayu dan Hirawati (2020) struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang bisa digunakan untuk jaminan mendapatkan pinjaman. Struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang mempunyai aset tetap yang

besar akan cenderung mendapatkan pinjaman karena aset perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap yang besar maka memiliki kemudahan untuk mendapatkan sumber pendanaan lain diluar modal perusahaan itu sendiri. Menurut Yenny (2021), perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap berwujud dalam jumlah besar akan memiliki peluang memperoleh tambahan modal melalui utang dengan aset tetap yang menjadi jaminan untuk memperoleh utang

Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menjelaskan mengenai tambahan utang masih diperbolehkan sejauh memiliki masa manfaat yang lebih besar dan perusahaan memiliki aset tetap yang sebagai jaminan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan daripada perusahaan kecil dan menengah, sehingga jika perusahaan dengan banyak aset tetap dapat mengalami utang yang besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aset perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan utang sebagai modalnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Dewiningrat dan Mustanda (2018), Novwedayaningayu dan Hirawati (2020), Aurelia dan Setijaningsih (2020), Setiawati & Veronica (2020), Meilani dan Wahyudin (2021), Septiyani (2022) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka dari itu, struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.8.2. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan aset dengan cepat biasanya membutuhkan dana yang cukup besar sehingga perlu untuk melakukan pinjaman kepada pihak eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan. Oleh karena itu, semakin cepat tingkat pertumbuhan pada perusahaan, maka semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan pinjaman (Solihatun, 2023).

Hal ini sesuai dengan teori *trade off theory* yang menjelaskan semakin meningkat pertumbuhan aset maka struktur modal meningkat. Pertumbuhan aset yang meningkat maka diperlukan aset yang meningkat untuk operasional dan memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2022), dan Dela (2022) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

2.8.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya

tidak stabil. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar utangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri (Mulya dan Indriaty, 2022) menyatakan bahwa perusahaan yang peluang pertumbuhannya lebih besar maka akan memiliki lebih banyak laba ditahan.

Hal ini sesuai dengan teori *trade off theory* yang menjelaskan semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi laba dan pajak yang dibayarkan perusahaan, sehingga perusahaan menggunakan lebih banyak utang agar dapat mengurangi biaya pajak yang dibayar dan untuk menunjang kegiatan operasional dan investasinya. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih (2017) Paramitha dan Putra (2020). Miswanto dan Santoso (2021) Septiyani (2022) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

2.8.4. Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Dari penjelasan diatas dikategorikan bahwa pernyataan pertama, kedua dan ketiga. Struktur aset, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan dapat

digunakan sebagai pengaruh terhadap struktur modal secara parsial, maka secara simultan peneliti berasumsi jika ketiga variabel ini bersama-sama juga akan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Mamnuah (2021) mengatakan bahwa struktur aset, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₄: struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan aset

Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019,16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan *consumer goods* yang mempublikasi laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Untuk mengambil data tersebut peneliti mengunjungi situs resminya Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari bulan Mei 2023 sampai Maret 2024. Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023					Tahun 2024					
		Mei	Juni - Juli	Ags - Okt	Nov	Des	Jan	Feb - Mar	Apr - Mei	Juni	Juli	Sept
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Pemuatan Proposal		■									
3.	Revisi Proposal			■								
4.	Seminar Proposal					■						
5.	Pengadaan Penelitian					■	■					
6.	Pembuatan Hasil							■				
7.	Seminar Hasil									■		
8.	Pengajuan Sidang Meja Hijau										■	■
9.	Sidang Meja Hijau										■	■

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3. Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono (2019,68), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dari penelitian ini terdiri dari :

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian (Sugiyono. 2019,69). Variabel dependen yang ada pada penelitian ini yaitu, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER).

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, stimulus dan prediktor adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab munculnya perubahan pada variabel

dependen (Sugiyono 2019,69). Variabel independen pada penelitian ini yaitu struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang diteliti adalah pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1.	Struktur Modal (Y)	Perbandingan total utang dengan total ekuitas untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. (Kasmir, 2014)	DER (<i>Debt Equity Ratio</i>) = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Rasio
2.	Struktur Aset (X_1)	Sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aset tetap dan total aset (Brigham dan Houston, 2014)	Struktur aset = $\frac{\text{Jumlah aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	Pertumbuhan Aset (X_2)	Perubahan tahunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Brigham dan Houston, 2014)	Pertumbuhan Aset = $\frac{\text{Total aset tahun } t - \text{Total aset tahun } t-1}{\text{Total set tahun } t-1}$	Rasio
4.	Pertumbuhan Penjualan (X_3)	Sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dengan membandingkan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir,2014)	Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019,126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer*

goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan 2022 yang berjumlah 46 perusahaan. Populasi penelitian ini dapat dilihat di lampiran 1.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019,81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Menurut Sugiyono (2019,138), *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan penelitian menggunakan kriteria tertentu berdasarkan objek yang diteliti.. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Perusahaan *consumer goods* yang tidak mengalami delisting tahun 2018-2022
3. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2022

Adapun analisis yang disajikan oleh tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	46
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang delisting tahun 2018-2022	(3)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022	(20)
Jumlah sampel		23
Tahun pengamatan		5
Jumlah data		115

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3.3, ada 46 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada tahun penelitian tahun 2018-2022 ada 3 perusahaan yang delisting dan 20 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun secara lengkap sehingga sampel penelitian ini yaitu 23 perusahaan, dengan tahun penelitian ini selama 5 tahun maka observasi adalah sebanyak 115. Sampel penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran 2.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dan studi analisis literatur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data berupa data sekunder yang didokumentasikan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 berasal dari situs resmi www.idx.co.id. Analisis literatur dengan berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan metode analisis statistik regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

3.6.1. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik dan wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk mengetahui keakuratan model wajib dibuat pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018,159). Keempat asumsi dasar tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1.1. Uji normalitas.

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak terhadap variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi dengan normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan melihat nilai probabilitas tingkat signifikansi data residual. Jika nilai:

1. Probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal.
2. Probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018,161).

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas.

Menurut uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah:

1. Jika Tolerance Value $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika Tolerance Value $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2018,107).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di model regresi terdapat ketidaksamaan variance residual satu observasi ke observasi lain. Apabila variance residual satu observasi ke observasi lain berbeda, dapat dikatakan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas membuat nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tidak efisien walaupun estimator tidak bisa dan konsisten. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan ketentuan berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018,137).

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada tahun t dengan kesalahan penggunaan pada tahun $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (d). Suatu model

regresi yang tidak terkena autokorelasi menunjukkan nilai d berada diantara nilai dU dan $4-dU$ (Ghozali, 2018,111). Pengambilan keputusan ada tidak autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Dalam studi ini, metode analisis data yang digunakan berupa model regresi linier berganda. Model ini dipakai untuk menguji hipotesis dan uji model. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018,95). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap struktur modal (Y). Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda ini ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b_1 , b_2 dan b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Aset

X_2 = Pertumbuhan Aset

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

e = *Standard of Error*

3.6.3. Pengujian Hipotesis.

Menemukan tingkat signifikansi maksimum antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen adalah tujuan dari pengujian hipotesis. Karena ada beberapa variabel independen, analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis.

3.6.3.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).

Uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. uji t digunakan untuk melihat signifikan antara koefisien regresi secara individual, yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali. 2018,57). Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

3.6.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018,98). Uji F berguna untuk menguji keberartian Regresi secara keseluruhan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (α) $\geq 0,05$ maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (α) $\leq 0,05$ maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018,97), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa efektif model memperhitungkan variasi variabel dependen. Informasi ini mengungkapkan seberapa besar variasi yang dijelaskan oleh model dan seberapa besar varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.
2. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna dalam memprediksi variabel-variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal secara simultan maupun parsial dengan menggunakan sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aset (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Pertumbuhan aset (X_2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Struktur aset (X_1), pertumbuhan aset (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi investor

Variabel yang mempengaruhi struktur modal yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Bagi investor yang berkeinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, perlu halnya untuk memperhatikan struktur modal perusahaan yang dikehendaki dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut dan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi yang lebih tepat.

5.2.2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian terbaru yang dapat menggambarkan keadaan yang paling update dan memasukkan jumlah sampel serta variabel yang lebih luas seperti risiko bisnis, umur perusahaan, stabilitas penjualan, sikap manajemen, dan variabel lainnya, agar penelitian tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian terkait variabel yang mempengaruhi struktur modal dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang lebih akurat dan tingkat kepastian semakin besar.

5.2.3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, Penerbit EKON ISIA, Yogyakarta
- Aurelia, L & Setijaningsih, H (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jakarta: *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi April 2020 : 801 – 807*
- Brealey, R, Myers, S. & Allen, F. (2015). *Principles of Corporate Finance. In Corporate Financial Strategy.*
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewiningrat, A, I & Mustanda, I, K (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3471-3501*
- Erliana, J, E & Lahaya, I, A (2022). Pengaruh volatilitas laba, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek SIndonesia tahun 2015–2020. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2025*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Id.investing.com. *Analysis debt to equity ratio dalam laporan keuangan perusahaan* Retrieved Sept 15, 2023 from <https://id.investing.com/analysis/debt-to-equity-ratio-dalam-laporan-keuangan-perusahaan-200210336>
- Indira, D, A, & Mustanda, I, K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, 7(7), 3471–3501.*
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RAJA GRATINDO PERSADA.
- Laksana, I. F., & Widyawati., D. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Saham , Kebijakan Dividen , Tangibility , Size , dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(4), 1–18.*

- Mamnua, A,P (2021). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variable moderasi. *Sakuntala*
- Martono & Harjito,A (2014). *Manajemen keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: Ekonisia
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2), 143–151*.
- Meilani, U. & Wahyudin, A. (2021) Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 19, No. 1, Maret 2021*
- Miswanto, A, Y. & Santoso, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2015. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship Vol. 11 No. 2*
- Mulya, F, R,Q. & Indriaty, L. (2022). Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020: Analisis Moderator Kebijakan Deviden. *ASSET Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 5 No. 1*
- Ningsih, D, F. (2017). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *eprints.perbanas*
- Novwedayaningayu, H & Hirawati, H (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia) Vol. 10 No. 2 Desember Hal. 255-262 2020*
- Paramitha, N, N & Putra, I, N, (2020). Pengaruh Struktur aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal akuntansi*.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF E.
- Sahamgain.com. Debt to equity ratio der yang bagus. Retrieved Sept 14, 2023 from www.sahamgain.com/2020/11/debt-to-equity-ratio-der-yang-bagus.html
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta : BPF E

- Septiani, N.P & Suaryana, I, G (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas Pada Struktur Modal Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2(1)
- Septiyani, L (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Setiawati, M & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha* 294-312.
- Solihatun, I, N. dkk. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurima Vol 3 No. 1*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabet
- Umdiana, N & Claudia, H (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi Vol 7 No. 1*.
- Warsono (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Edisi Ketiga. Jakarta: Bayu Media
- www.idx.co.id. (n.d.). ISndonesia Stock Exchange - PT Bursa Efek Indonesia. Retrieved July 20, 2023, from <https://www.idx.co.id/>
- Yenny & Nasution, S (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), Oktober 2021, 1277-1282.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 1

Populasi Perusahaan *Consumer Goods* 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	Cottonindo Ariesta Tbk.	KPAS	✓	X	X	-
2.	Kino Indonesia Tbk.	KINO	✓	✓	✓	1
3.	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	✓	✓	X	-
4.	Martina Berto Tbk.	MBTO	✓	✓	✓	2
5.	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	✓	✓	✓	3
6.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	✓	✓	✓	4
7.	Akasha Wira International Tbk.	ADES	✓	✓	✓	5
8.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	✓	✓	X	-
9.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	✓	✓	✓	6
10.	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	✓	X	X	-
11.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	✓	✓	✓	7
12.	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA	✓	✓	X	-
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	✓	✓	✓	8
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	✓	✓	✓	9
15.	Mayora Indah Tbk.	MYOR	✓	✓	✓	10
16.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	✓	✓	X	-
17.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	✓	✓	X	-
18.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	✓	✓	✓	11
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	✓	✓	X	-
20.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	✓	✓	X	-
21.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	✓	✓	X	-
22.	Sekar Laut Tbk.	SKLT	✓	✓	X	-
23.	Siantar Top Tbk.	STTP	✓	✓	✓	12
24.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	✓	✓	✓	13
25.	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk.	ULTJ	✓	✓	✓	14
26.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	✓	✓	✓	15
27.	Chitose Internasional Tbk.	CINT	✓	✓	X	-
28.	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	✓	✓	✓	16
29.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	✓	✓	✓	17
30.	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	✓	✓	✓	18
31.	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	✓	✓	X	-
32.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	✓	✓	✓	19
33.	Indofarma Tbk.	INAF	✓	✓	X	-
34.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	✓	✓	X	-
35.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✓	X	-
36.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	✓	✓	X	-
37.	Merck Tbk.	MERK	✓	✓	✓	20

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
38.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	✓	✓	✓	21
39.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	SQBB	✓	X	X	-
40.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	✓	✓	X	-
41.	Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA	✓	✓	X	-
42.	Gudang Garam Tbk.	GGRM	✓	✓	✓	22
43.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	✓	✓	X	-
44.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	✓	✓	✓	23
45.	Budi Starch Sweetener Tbk.	BUDI	✓	✓	X	-

Sumber : data diolah peneliti (2023)



Lampiran 2**Daftar Sampel Perusahaan *Consumer Goods* 2018-2022**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	Kino Indonesia Tbk.	KINO
2.	Martina Berto Tbk.	MBTO
3.	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
4.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
5.	Akasha Wira International Tbk.	ADES
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
11.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
12.	Siantar Top Tbk.	STTP
13.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
14.	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk.	ULTJ
15.	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
16.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
18.	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
19.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
20.	Merck Tbk.	MERK
21.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
22.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
23.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Lampiran 3

Tabulasi Data Penelitian

No.	Kode Emiten	Tahun	Struktur Modal (Y)	Struktur Aset (X ₁)	Pertumbuhan Aset (X ₂)	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)
1.	KINO	2018	0,391	0,396	0,110	0,143
		2019	0,424	0,460	0,307	0,295
		2020	0,510	0,446	0,117	-0,140
		2021	0,502	0,480	0,020	-0,012
		2022	0,672	0,572	-0,125	-0,087
2.	MBTO	2018	0,536	0,207	-0,170	-0,313
		2019	0,602	0,222	-0,088	0,070
		2020	0,666	0,675	0,663	-0,447
		2021	0,623	0,633	-0,273	-0,292
		2022	0,783	0,618	0,010	0,711
3.	MRAT	2018	0,536	0,117	0,029	-0,128
		2019	0,602	0,103	0,041	0,015
		2020	0,666	0,100	0,051	0,043
		2021	0,623	0,091	0,033	0,026
		2022	0,783	0,071	0,202	-0,127
4.	UNVR	2018	1,753	0,544	0,033	0,014
		2019	2,910	0,519	0,058	0,027
		2020	3,159	0,507	-0,006	0,001
		2021	3,413	0,530	-0,071	-0,080
		2022	3,583	0,521	-0,039	0,042
5.	ADES	2018	0,829	0,508	0,049	-0,013
		2019	0,448	0,493	-0,067	-0,049
		2020	0,369	0,367	0,166	-0,119
		2021	0,345	0,386	0,360	0,389
		2022	0,233	0,430	0,262	0,381
6.	CAMP	2018	0,134	0,214	-0,171	0,017
		2019	0,131	0,197	0,053	0,071
		2020	0,130	0,219	0,028	-0,070
		2021	0,117	0,173	0,055	0,065
		2022	0,142	0,208	-0,062	0,108
7.	DLTA	2018	0,186	0,059	0,136	0,149
		2019	0,175	0,060	-0,064	-0,074
		2020	0,202	0,065	-0,141	-0,339
		2021	0,296	0,064	0,068	0,247
		2022	0,306	0,064	-0,001	0,143
8.	ICBP	2018	0,513	0,312	0,087	0,079
		2019	0,451	0,293	0,126	0,101
		2020	1,059	0,129	1,676	0,103
		2021	1,148	0,120	0,139	0,218
		2022	1,006	0,126	-0,023	0,141

No.	Kode Emiten	Tahun	Struktur Modal (Y)	Struktur Aset (X ₁)	Pertumbuhan Aset (X ₂)	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)
9.	INDF	2018	0,934	0,439	0,092	0,046
		2019	0,775	0,448	-0,004	0,044
		2020	1,047	0,281	0,695	0,067
		2021	1,061	0,261	0,100	0,216
		2022	0,927	0,263	0,006	0,116
10.	MYOR	2018	1,059	0,242	0,179	0,156
		2019	0,921	0,246	0,082	0,040
		2020	0,755	0,306	0,039	-0,022
		2021	0,753	0,320	0,007	0,140
		2022	0,736	0,299	0,118	0,099
11.	PSDN	2018	0,598	0,385	0,010	-0,047
		2019	3,339	0,589	0,094	-0,082
		2020	4,867	0,597	-0,001	-0,269
		2021	11,693	0,633	-0,073	-0,031
		2022	17,037	0,620	-0,003	-0,265
12.	STTP	2018	0,598	0,417	0,123	0,001
		2019	0,342	0,390	0,095	0,243
		2020	0,290	0,446	0,197	0,095
		2021	0,187	0,396	0,136	0,103
		2022	0,169	0,345	0,171	0,163
13.	ALTO	2018	1,867	0,796	0,0004	0,107
		2019	1,898	0,802	-0,006	0,185
		2020	1,966	0,790	0,002	-0,065
		2021	1,994	0,800	-0,015	0,141
		2022	1,933	0,832	-0,060	0,115
14.	ULTJ	2018	0,164	0,262	0,073	0,122
		2019	0,169	0,236	0,189	0,137
		2020	0,831	0,196	0,325	-0,041
		2021	0,442	0,292	-0,154	0,109
		2022	0,267	0,306	-0,004	0,157
15.	WOOD	2018	0,876	0,421	0,194	0,211
		2019	1,043	0,429	0,203	0,017
		2020	0,963	0,392	0,078	0,390
		2021	0,867	0,331	0,143	0,825
		2022	0,850	0,288	0,023	-0,164
16.	CEKA	2018	0,197	0,171	-0,161	-0,148
		2019	0,231	0,140	0,192	-0,140
		2020	0,243	0,130	0,125	0,164
		2021	0,223	0,139	0,083	0,475
		2022	0,109	0,157	0,012	0,146

No.	Kode Emiten	Tahun	Struktur Modal (Y)	Struktur Aset (X ₁)	Pertumbuhan Aset (X ₂)	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)
17.	KDSI	2018	1,506	0,377	0,048	0,037
		2019	1,061	0,468	-0,099	-0,040
		2020	0,949	0,442	-0,002	-0,140
		2021	0,930	0,381	0,082	0,165
		2022	0,747	0,387	-0,048	0,050
18.	LMPI	2018	1,380	0,331	-0,057	0,108
		2019	1,550	0,349	-0,062	0,136
		2020	1,833	0,333	-0,053	-0,008
		2021	2,088	0,310	0,008	0,107
		2022	2,371	0,295	-0,014	0,012
19.	DVLA	2018	0,402	0,235	0,026	0,079
		2019	0,401	0,215	0,087	0,067
		2020	0,482	0,219	0,084	0,009
		2021	0,497	0,192	0,050	0,039
		2022	0,431	0,198	-0,035	0,008
20.	MERK	2018	1,437	0,148	0,457	0,051
		2019	0,517	0,211	-0,287	0,217
		2020	0,518	0,234	0,032	-0,119
		2021	0,500	0,227	0,104	0,623
		2022	0,370	0,211	0,011	0,057
21.	PYFA	2018	0,573	0,483	0,172	0,123
		2019	0,530	0,463	0,020	-0,013
		2020	0,450	0,370	0,198	0,123
		2021	3,825	0,459	2,527	1,273
		2022	2,437	0,548	0,886	0,135
22.	GGRM	2018	0,531	0,329	0,035	0,149
		2019	0,544	0,323	0,138	0,155
		2020	0,336	0,353	-0,006	0,036
		2021	0,517	0,331	0,151	0,091
		2022	0,531	0,366	-0,016	-0,002
23.	WIIM	2018	0,249	0,255	0,024	-0,048
		2019	0,258	0,253	0,035	-0,008
		2020	0,361	0,185	0,242	0,431
		2021	0,434	0,147	0,171	0,371
		2022	0,445	0,120	0,147	0,355

Lampiran 4

Tabel Durbin Watson

N	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745

Lampiran 5

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

Lampiran 6

Tabel Uji t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 7

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Struktur Aset (X_1)

No.	Struktur Aset	Frekuensi	%
5.	0,06–0,25	42	37%
6.	0,26–0,45	46	40%
7.	0,46–0,65	21	18%
8.	0,66–0,85	6	5%
Jumlah		115	100,00

2. Distribusi Sampel Berdasarkan Pertumbuhan Aset (X_2)

No.	Pertumbuhan Aset	Frekuensi	%
1.	-0,29–0,42	109	95%
2.	0,43–1,44	4	3%
3.	1,45–2,16	1	1%
4.	2,17–2,88	1	1%
Jumlah		115	100,0

3. Distribusi Sampel Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan (X_3)

No.	Pertumbuhan Penjualan	Frekuensi	%
1.	(-0,45)-(-0,02)	28	24%
2.	(-0,03)-0,4	81	70%
3.	0,5-0,93	5	4%
4.	0,94-1,37	1	1%
Jumlah		115	100,0

4. Distribusi Sampel Berdasarkan Struktur Modal (Y)

No.	Struktur Modal	Frekuensi	%
5.	0,11-4,96	106	92%
6.	4,97-9,82	7	6%
7.	9,83 -13,68	1	1%
8.	13,69-17,1	1	1%
Jumlah		115	100,00

Lampiran 8

Output Hasil Uji SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

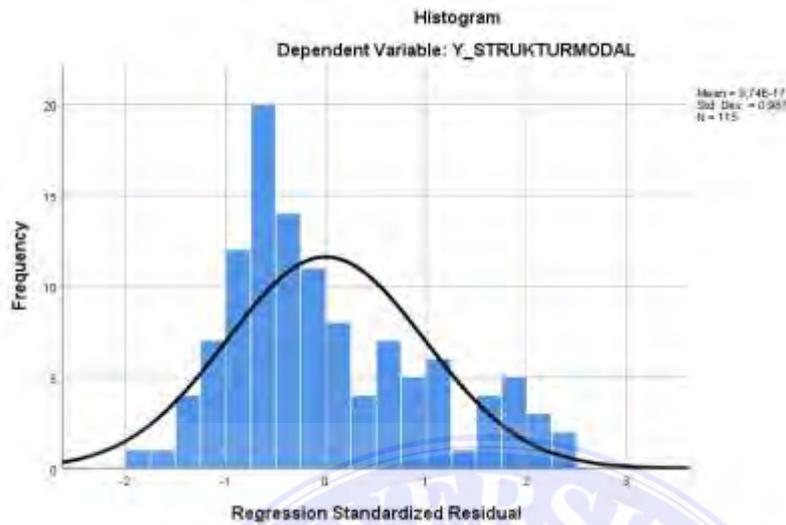
<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	115	,11	17,04	1,1232	2,00363
X ₁	115	,06	0,83	,338	,180099
X ₂	115	-,29	2,53	,1038	,31722
X ₃	115	-,45	1,27	,0826	,21849
Valid N (listwise)	115				

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42202730
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,065
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2.2. Uji Normalitas dengan Histogram

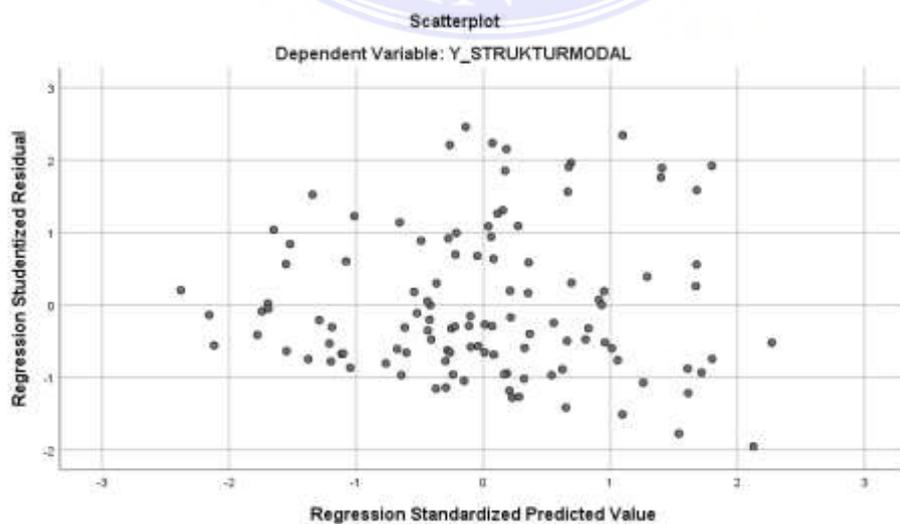


2.3. Uji Multikolinieritas.

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,228	,007		32,178	,000		
	X1	,144	,039	,321	3,717	,000	,981	1,020
	X2	-,049	,046	-,092	-1,063	,290	,907	1,102
	X3	,127	,039	,280	3,293	,001	,920	1,087

a. Dependent Variable: Y

2.4. Uji Heterokedastisitas Scatterplot



2.5. Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,649	,094		6,887	,000
	X1	-,509	,242	-,235	-2,105	,059
	X2	-,111	,439	-,029	-,254	,800
	X3	,078	,373	,024	,210	,834

a. Dependent Variable: Abs_RES

2.6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,467 ^a	,218	,197	,05802	1,810

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3
b. Dependent Variable: Y

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,228	,007		32,178	,000		
	X1	,144	,039	,321	3,717	,000	,981	1,020
	X2	-,049	,046	-,092	-1,063	,290	,907	1,102
	X3	,127	,039	,280	3,293	,001	,920	1,087

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,228	,007		32,178	,000		
	X1	,144	,039	,321	3,717	,000	,981	1,020
	X2	-,049	,046	-,092	-1,063	,290	,907	1,102
	X3	,127	,039	,280	3,293	,001	,920	1,087

a. Dependent Variable: Y

4.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,103	3	,034	10,235	,000 ^b
Residual	,370	111	,003		
Total	,474	114			
a. dependent variable: y					
b. predictors: (constant), X1, X2, X3					

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,467 ^a	,218	,197	,05802	1,810
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Lampiran 9

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7366168, 7364340, 7366783, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 0225602, 8251994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email Fakultas : ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 0012/ FEB /01.1/I /2024 05 Januari 2024
 Lampir : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a	: Nur Padillah
N P M	: 198330041
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
No. HP	: 082281131643
Alamat Email	: npadillah88@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi,
 Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

Lampiran 10

Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00054/BEI.PSR/01-2024

Tanggal : 24 Januari 2024

Kepada Yth. : Affifto, SE.M. Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Padillah

NIM : 198330041

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building: Tower 1/7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 5151513; Fax: +62 21 5150230; Toll Free: 0800 1019000; Email: mail@idx.co.id